

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH MRISI PADA MUATAN IPA TEMA 5 EKOSISTEM DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*

Agus Juniyanto¹, Vita Istihapsari², Dadang Afriady³

¹SD Muhammadiyah Mrisi

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Email coresponden: agusjuniyanto3@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Mrisi pada mata pelajaran IPA Tema 5 Ekosistem materi hubungan antarkomponen makhluk hidup dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Pada penelitian ini menerapkan Model *Cooperative Learning* dalam mengajarkan IPA di kelas V SD Muhammadiyah Mrisi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 11 orang, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 54,55%, setelah tindakan perbaikan pada siklus II rata-rata terjadi peningkatan sebesar 86,36%. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan adalah sebesar 41,67%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar meningkat dengan persentase sebesar 54,55%. Pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan mencapai persentase sebesar 75% atau sebanyak 9 peserta didik dari 11 peserta didik dengan nilai rata-rata 78,18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Mrisi pada mata pelajaran IPA Tema 5 Ekosistem materi hubungan antarkomponen makhluk hidup dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Tematik, IPA, Kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan proses belajar. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru. Namun dari bulan Maret 2020 hingga sampai laporan ini disusun pembelajaran masih melalui daring/luring. Pada kondisi tersebut, tantangan guru adalah bagaimana mewujudkan kompetensi peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor ditengah pandemi COVID-19 ini. Sarana prasarana pendukung yang baik merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembelajaran yang dicita-citakan pada undang-undang pendidikan agar terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada kondisi sarana dan prasarana tersedia mencukupi tetap akan mengalami kesulitan dalam penerapannya jika semua aspek tidak kreatif dan inovatif dalam pelaksanaannya.

Keaktifan yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (Hartono dkk, 2014: 100). Keaktifan tersebut berupa aktivitas yang dilakukan secara mental dan motorik. Aktivitas mental berupa emosional, intelektual, dan sosial, sedangkan aktivitas motorik berupa gerak fisik. Aktivitas tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi, dan menentukan (Sudjana, 2010: 3). Maka, keaktifan merupakan aktivitas mental yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kunandar (2013: 62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik. Sehingga baik hasil belajar maupun keaktifan keduanya saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 19 November 2019 dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA Tema 5 Ekosistem peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Mrisi Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul masih mengalami kendala. Hasil belajar peserta didik pada materi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar yang menunjukkan bahwa 9 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=76) dan 3 peserta didik sudah mencapai KKM. Pada materi yang sama peserta didik belum menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan belajar. Kendala lain ditemukan metode belajar yang digunakan oleh guru sebagian besar bersifat hafalan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun tindakan tersebut melalui pembelajaran aktif model *Cooperative Learning*. Menurut Anita dalam *Cooperative Learning* (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 5 ekosistem Kelas 5 SD Muhammadiyah Mrisi Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian pada penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Model siklus dalam penelitian ini sesuai dengan model Kemis dan MC. Taggart. Menurut Akbar (2009: 28) desain penelitian Kemis dan MC. Taggart terdiri dari tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Tahap perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat yang disusun berupa pembelajaran tematik dengan fokus penelitian pada muatan IPA untuk materi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Perangkat yang disusun berupa RPP, materi ajar, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dengan 4 pertemuan dalam 2 siklus. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk mengkaji data yang diperoleh dan menentukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Mrisi, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah Mrisi muatan IPA Tema 5 Ekosistem pada tahun pelajaran 2020/2021.

Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus 2. Sedangkan tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang menunjukkan ranah kognitif C1-C6 dari materi pembelajaran IPA materi hubungan antarmakhluk hidup dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Menurut Purwanto (2013: 102) persentase keaktifan peserta didik setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Setiap siklus akan dilakukan pendataan nilai skor hasil belajar untuk membandingkan nilai skor hasil belajar antara siklus I dan siklus berikutnya. Menurut Sudjana (2013: 109) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyak subjek

Analisis Data

Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran IPA menggunakan model *Cooperative Learning*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berbentuk daftar cek (*check list*). Lembar observasi terdiri dari 8 poin

penilaian keaktifan peserta didik. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis instrumen tes pada hasil belajar.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil jika persentase keaktifan mencapai skor 80%. Sedangkan pada hasil belajar IPA dikatakan berhasil jika diketahui persentase pencapaian KKM pada siklus II mencapai skor di atas nilai KKM (KKM=76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian untuk mendapatkan hasil observasi dalam penelitian ini mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus, dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I. Kegiatan tersebut berulang pada siklus II untuk melihat peningkatan hasil penelitian yang dilakukan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan kegiatan evaluasi pada akhir pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan pada penelitian ini menggunakan mode daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilaksanakan mengginggat instruksi Kementerian Pendidikan Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia terkait pembelajaran dimasa pandemi untuk dilaksanakan secara daring. Rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu pertama bulan November 2020.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diperoleh hasil mulai dari ketercapaian keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik belum sesuai indikator yang diharapkan. Pada tindakan perbaikan siklus I, guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran peserta didik belum terlihat antusiasnya untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hanya terlihat beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan-pertanyaan guru. Dalam kegiatan kelompok, beberapa peserta didik belum terlihat aktif berdiskusi dan mengikuti kegiatan. sehingga pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I dan perbaikan mulai dari perencanaan, perangkat pembelajaran termasuk lembar evaluasi. Pada siklus II, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih maksimal. Menggunakan model kooperatif didapatkan data hasil observasi keaktifan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II juga telah meningkat dibandingkan pada siklus I.

Hasil penelitian tindakan kelas berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar IPA tema 5 ekosistem tentang hubungan antarkomponen eksosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar pada peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Mrisi Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2020/2021, menggunakan model pembelajaran kooperatif. Terdapat perbandingan persentase keaktifan dari Siklus I dan Siklus 2. Perbandingan prsentase keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Persentase Keaktifan Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	Keaktifan		Jumlah seluruh peserta didik	Ketuntasan %
		Tuntas	Tidak tuntas		
I	1	6	5	11	54,55
I	2	6	5	11	54,55
II	1	9	2	11	81,82
II	2	10	1	11	90,91

Tabel 1 menunjukkan peningkatan persentase keaktifan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari naiknya persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Pertemuan	Hasil Belajar		Jumlah Seluruh Peserta didik	Ketuntasan %
		Tuntas	Tidak Tuntas		
I	1	4	7	11	36,37
I	2	6	5	11	54,55
II	1	7	4	11	63,64
II	2	9	2	11	75

Tabel 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I menuju siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari naiknya persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar dalam tabel ringkas dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut.

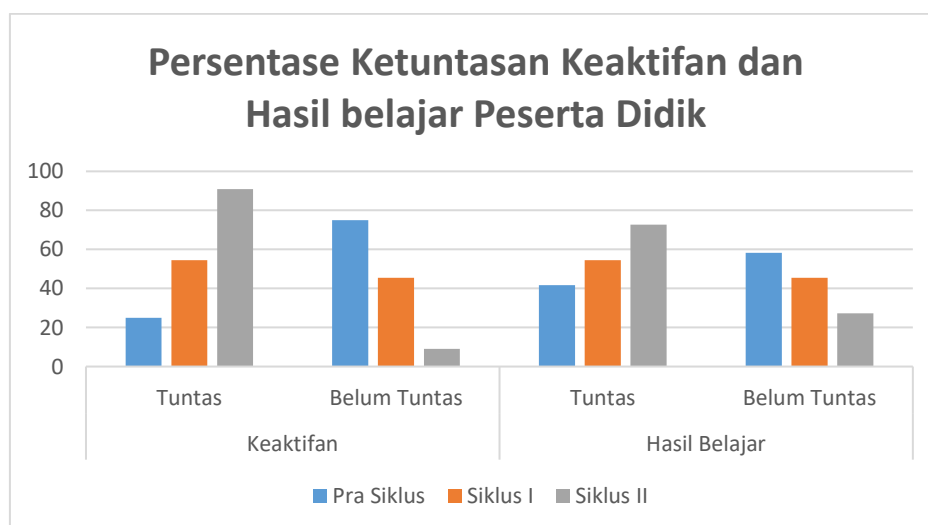
Tabel 3. Ringkasan Ketuntasan Keaktifan Belajar

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	3	25	6	54,55	10	90,91
Belum Tuntas	9	75	5	45,45	1	9,09
Jumlah	12	100	11	100	11	100

Tabel 4. Ringkasan Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	5	41,67	6	54,55	8	72,72
Belum Tuntas	7	58,33	5	45,45	3	27,28
Jumlah	12	100	11	100	11	100

Pada tabel 3 dan 4 ditunjukkan persentase rata-rata hasil ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus 2. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari naiknya persentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan keaktifan dan hasil belajar dalam grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Keaktifan dan Hasil belajar Peserta Didik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan model Pembelajaran Kooperatif sesuai pada hasil penelitian di atas, pada prasiklus hanya 5 orang peserta didik dengan persentase 41,67% yang tuntas KKM dan 7 orang belum tuntas dengan persentase 58,33%, dan nilai rata-ratanya yaitu 57,8. Kemudian setelah siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yaitu terdapat 6 orang dengan persentase 54,55% peserta didik tuntas KKM dan 5 orang yang belum tuntas dengan persentase 45,45% dengan rata-rata yang naik yaitu 71,02. Setelah itu pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan 72,72% yang tuntas KKM dan hanya 3 orang saja yang belum tuntas dengan persentase 27,28% dengan perolehan rata-rata 78,18. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model Pembelajaran Kooperatif ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tema 5 Ekosistem di SD Muhammadiyah Mrisi pada tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukartini, 2014) dalam hasil penelitiannya dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan peserta didik menanggapi dengan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif. Begitu juga dengan penelitian oleh (Suwardi, 2018) bahwa dalam penelitiannya model pembelajaran Kooperatif ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Mrisi diperoleh hasil yang meningkat pada aspek keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan penelitian berfokus pada muatan IPA tema 5 Ekosistem dengan materi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dapat diperoleh hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA materi hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Untuk ketuntasan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 54,55%, setelah tindakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 86,36%. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan, ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebesar 41,67%. Setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan persentase sebesar 54,55%. Pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan mencapai persentase sebesar 75% atau sebanyak 9 peserta didik dari 11 peserta didik dengan nilai rata-rata 78,18. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif sebagai alternatif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lainnya baik secara daring maupun luring. 2) Diharapkan dapat mengkombinasikan model Pembelajaran Kooperatif dengan media pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran. 3) Selanjutnya, guru dapat memberikan

penguatan pada kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2010). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensundo.
- Sukartini. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar Pada IPA Menggunakan Cooperative Learning di Kelas IV". <https://media.neliti.com/media/publications/193594-ID-none.pdf> diakses pada 19 November 2020.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suwardi. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar". *Proceeding Biology Education Conference: Jurnal Penelitian* Vol. 15, No. 1 Oktober 2018.